

PENGARUH *CULTURE EVENT* TERHADAP PENGETAHUAN BUDAYA (Studi pada *Event* Kebudayaan di Kota Malang)

Lazuardi Hadinata, Putri Syakila, Nabilla Nodya Tiarawati

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Email: lazuardi08@student.ub.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh *Culture Event* terhadap pengetahuan budaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sampel sebesar $n = 75$. Dimensi yang digunakan terdiri dari *Spectacularisation*, *Theme* dan *Immersion and participation*. Hasil serta kesimpulan dari penelitian ini sendiri adalah bahwa *culture event* mempengaruhi pengetahuan budaya pengunjung event kebudayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan mempengaruhi dari *culture event* yang telah diselenggarakan di Kota Malang terhadap pengetahuan budaya dari pengunjung yang mendatangi *event-event* yang dilaksanakan, dimana semakin tinggi kualitas suatu *culture event* maka akan semakin meningkat pula pengetahuan budaya pengunjung *event* kebudayaan.

Kata Kunci : *Culture Event*, Kebudayaan, Pengetahuan

Abstract: *knowledge. The approach used is a quantitative approach with explanatory research type. The data collection technique in this study was a questionnaire with a sample of $n = 75$. The dimensions used consisted of Spectacularisation, Theme and Immersion and participation. The results and conclusions of this study itself is that culture events affect cultural knowledge of visitors to cultural events. So it can be concluded that there is an influence relationship from the culture event that has been held in Malang City to the cultural knowledge of visitors who attend the events being held, where the higher the quality of a culture event, the more cultural knowledge of visitors to cultural events will increase.*

Keywords: *Culture Event, Culture, Knowledge*

PENDAHULUAN

Budaya atau Kebudayaan dan manusia merupakan dua subjek yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, dimana kedua subjek tersebut saling berhubungan dalam menyusun kehidupan. Kebudayaan sendiri tercipta dari berbagai kebiasaan hidup manusia. Menurut Tylor (1924:1), kebudayaan sendiri merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, Hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut UU No. 5 Tahun 2017 tentang pengajuan Kebudayaan pasal 1 mengatakan Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan kebudayaan

berkembang dengan berbagai unsur masyarakat sesuai dengan tempat perkembangan dari kelompok atau anggota masyarakat itu sendiri, sehingga Kebudayaan memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing disetiap kelompok masyarakatnya.

Karakteristik budaya sendiri memberi nilai serta identitas kepada sekelompok orang yang mengidentifikasikan aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang berbeda, diantaranya dengan aspek-aspek: komunikasi dan bahasa, pakaian dan penampilan, makanan dan kebiasaan makan, waktu dan kesadaran akan waktu, penghargaan dan pengakuan, hubungan-hubungan, nilai dan norma, rasa diri dan ruang, proses mental dan belajar, kepercayaan dan sikap (Mulyana, 2010:58).

Indonesia memiliki konsep kebudayaan atau budaya yang lebih mengacu kepada nilai-nilai yang dipahami, dianut, dan di pedomani bersama oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai inilah yang kemudian dianggap sebagai nilai luhur, sebagai acuan pembangunan Indonesia. Adanya globalisasi yang terjadi di seluruh dunia mempengaruhi berbagai kebudayaan asli masyarakat Indonesia, termasuk juga dengan kebudayaan yang terdapat di Kota Malang.

Kota Malang sendiri dikenal sebagai kota pendidikan, dimana Kota Malang memiliki berbagai universitas ternama diantaranya Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Sebagai kota pendidikan, Kota Malang memiliki berbagai mahasiswa dari setiap daerah di Indonesia yang membawa ciri khas Kebudayaan masing-masing. Selain mahasiswa Kota Malang memiliki berbagai macam orang dari berbagai macam suku bangsa dan budaya dimana penduduk Kota Malang mencapai 895.387 jiwa dengan suku mayoritas Jawa diikuti dengan suku Madura, oleh karena itu kebudayaan di Kota Malang memiliki potensi besar untuk menghadapi pengaruh globalisasi (malang.go.id).

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2017 tentang pengajuan Kebudayaan pasal 1 ayat 4 "Pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi". Oleh karena itu dalam mempertahankan kebudayaan yang ada di Kota Malang, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah, diantaranya adalah mengadakan kegiatan atau *Event* mengenai kebudayaan untuk memperkenalkan dan sekaligus mempromosikan berbagai kebudayaan yang ada. *Event* sendiri menurut Any

Noor (2013: 8) merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Allen tahun 2002 mengatakan bahwa *Event* adalah suatu ritual istimewa penunjukan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan untuk mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan bersama. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *event* itu sendiri adalah suatu bentuk kegiatan untuk memperingati dan menampilkan sesuatu yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Event-event kebudayaan yang dilaksanakan di Kota Malang sendiri diantaranya adalah: Festival Budaya "Merawat Nusantara Dengan Bahasa, Sastra Dan Budaya" UIN Maulana Malik Ibrahim Pagelaran Seni "Suryaksa", Sasana Budaya Universitas Negeri Malang, Malang *Flower Carnival* (MFC), Kampung Budaya – Universitas Brawijaya.

Dalam pelaksanaan *event-event* tersebut dilaksanakan dengan perencanaan yang telah terstruktur dimulai dari *Research, Design, Planning* (Perencanaan), *Coordination*, dan *evaluation*. Selain itu dalam melaksanakan suatu kegiatan *event* kebudayaan diperlukan suatu *Culture event* yang merupakan suatu aktivitas budaya, yang sebelumnya disajikan dalam pola yang teratur, terus menerus, dan akan dikonstruksikan ulang tepat untuk membuat *event* yang baru, Jennie dalam Lestari, Waluya, dan Andari (2015:1). *Culture event* memiliki beberapa dimensi yang diadopsi melalui *event*. Dimensi yang digunakan sendiri terdiri dari *Spectacularisation, Theme dan Immersion and participation* menurut Jennie dalam Lestari, Waluya, dan Andari (2015:9).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Culture Event* terhadap pengetahuan budaya, karena peneliti menganggap bahwa pengaruh suatu *Culture Event* terhadap pengetahuan budaya harus diukur agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Culture Event* terhadap masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang budaya dalam suatu *event* kebudayaan yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian, jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Silalahi (2009; 30) menjelaskan bahwa *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variable. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Malang, pemilihan lokasi di Kota Malang dikarenakan pada penelitian ini lebih berfokus pada event atau acara kebudayaan yang diadakan di Kota Malang. Setiap tahun terdapat berbagai event dan pagelaran budaya yang diadakan di Kota Malang yang dikunjungi oleh berbagai kalangan.

Penelitian ini menganalisis variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, *culture event* (X) yang memiliki indikator, (X1) *spectacularisation*, (X2) *theme*, dan (X3) *immersion and participation*. adapun variable Y yang diteliti adalah pengetahuan budaya dengan indikator (Y1) Afektif, (Y2) Kognitif, (Y3) Konatif.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Berikut ini adalah beberapa hal

penting terkait pengambilan sampel dalam penelitian ini.

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung event kebudayaan di Kota Malang. Dikarenakan tidak ada data pasti yang menyebutkan jumlah pengunjung event kebudayaan maka disimpulkan bahwa populasi tidak diketahui.

b. Unit sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random* sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak dapat diketahui oleh peneliti, oleh karena itu penentuan jumlah sampel dapat dicari dengan menggunakan rumus Malhotra. Menurut Naresh K Malhotra (dalam Layyin, 2012) dalam penentuan sampel, minimal 4 atau 5 dikalikan jumlah item atau jumlah pertanyaan yang ada.

Dari rumus Malhotra tersebut dapat dilakukan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} N &= 5 \times \text{jumlah item} \\ &= 5 \times 15 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi jumlah Responden dalam penelitian ini berjumlah 75.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden (Sugiyono, 2012). penelitian ini terdiri dari kuesioner, catatan, dan software analisis SPSS 25. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Adapun uji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item. Untuk mengukur validitas ini menggunakan teknik Product Moment Pearson Correlations, dalam buku Arikunto (2010). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY - (\sum X \sum Y))}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 n = banyaknya sampel
 x = item/pertanyaan
 y = total variable

Valid atau tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan level signifikansi 5%. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 5% (0,05), maka variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 5% (0,05), maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kepada rumus tersebut seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu variabel cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena variabel tersebut sudah baik. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item salah satunya variabel dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

Keterangan :

A = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
 b^2 = Varians total pendekatan

Untuk ketentuan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach adalah dengan membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,06. Jika koefisien alpha (r hitung) < 0,6 maka item tersebut tidak reliabel akan mempercepat analisis uji kuesioner dalam pengujian validitas dan reliabilitas, maka penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 25*.

Berdasarkan kepada Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini maka item yang diambil dinyatakan reliabel.

c. Penetapan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini dicantumkan 2 hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *culture event* (X) terhadap pengetahuan budaya (Y)

Ha = Terdapat pengaruh *culture event* (X) terhadap pengetahuan budaya (Y)

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik untuk pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numerik ke bentuk lain yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2010:36).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolonieritas
- c) Uji Hereroskedastisitas

c. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik untuk mengetahui atau mengukur derajat hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih dengan mengeneralisasikan informasi atau secara spesifik membuat simpulan dari data sampel untuk populasi yang didasarkan pada sampel yang diambil dari populasi (Silalahi, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan kepada hasil olahan data Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Malang dengan jumlah sesuai dengan sampel yang peneliti dapatkan adalah 75 orang responden dengan 51 orang responden perempuan dan 24 responden laki-laki. Penyampaian data mengenai karakteristik responden, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden yang bersangkutan. Gambaran tentang responden yang menjadi sampel peneliti ini

diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Deskripsi umum atas karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1.

Berdasarkan pada data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 51 orang responden atau 68 %, jika dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu 24 orang responden atau 32 %. Berdasarkan pada karakteristik usia responden terdiri dari usia 17 tahun sebanyak 1 orang responden atau 1,3 %, pada usia 18 tahun sebanyak 3 orang responden atau 4 %, pada usia 19 tahun sebanyak 12 orang responden atau 16 %, pada usia 20 tahun sebanyak 37 orang responden atau 49,3 %, pada usia 21 tahun sebanyak 14 orang responden atau 18,7 %, pada usia 22 tahun sebanyak 4 orang responden atau 5,3 %, pada usia 23 tahun sebanyak 2 orang responden atau 2,7 %, pada usia 24 tahun tidak ada responden, dan pada usia 25 tahun sebanyak 2 orang responden atau 2,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan event kebudayaan rata-rata lebih banyak diminati atau dipahami pada usia 20 tahunan.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik		Jumlah Responden	%	Total (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	32	100
	Perempuan	51	68	100
Usia	17 Th	1	1,3	100
	18 Tahun	3	4	100
	19 Tahun	12	16	100
	20 Tahun	37	49,3	100
	21 Tahun	14	18,7	100
	22 Tahun	4	5,3	100
	23 Tahun	2	2,7	100
	24 Tahun	0	0	100
25 Tahun	2	2,7	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

2. Gambaran Culture Event

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil tanggapan responden terhadap culture event dalam kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan di Kota Malang, dapat dilihat melalui Tabel grand mean X yang merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 2. Grand Mean X

Item	Mean
X.1.1.1	3,99
X.1.1.2	4,12
X.1.2.1	4,11
X.1.2.2	4,31
X.1.2.3	3,75
X.1.3.1	3,97
X.1.3.2	3,63
X.1.3.3	4,03
Jumlah	31,91
Grand Mean	3,98

Sumber: Olahan Penyusun, 2020

Dari tabel mean tersebut menjelaskan bahwa event kebudayaan yang ada di Kota Malang berhasil menambah pengetahuan budaya pengunjungnya dengan cukup baik. Hal ini diperoleh dari grand mean X tersebut senilai 3,98. Hasil interpretasi perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jawaban pengunjung event kebudayaan dalam kuesioner yang telah penyusun sebarakan menunjukkan hasil setuju (3,1-4).

3. Gambaran Pengetahuan Budaya

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh grand mean Y sebagai berikut:

Tabel 3. Grand Mean Y

Item	Mean
Y.1.1.1	4,24
Y.1.1.2	4,17
Y.1.1.3	4,33
Y.1.2.1	3,87
Y.1.2.2	4,24
Y.1.3.1	4,19
Y.1.3.2	3,84
Jumlah	28,88
Grand Mean	4,12

Sumber: Olahan Penyusun, 2020

Dari tabel mean tersebut menjelaskan bahwa event kebudayaan yang ada di Kota Malang berhasil menambah pengetahuan budaya pengunjungnya dengan cukup baik. Hal ini diperoleh dari grand mean Y tersebut senilai 4,12. Hasil interpretasi perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jawaban pengunjung event kebudayaan dalam kuesioner yang telah penyusun sebarakan menunjukkan hasil sangat setuju (4,1-5).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas di uji menggunakan program SPSS 25 dengan menggunakan teknik one-sample kolmogrov Smirnov Test. Residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh hasil seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,33289323
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,053
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data olahan Penyusuni, 2020

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji ada

tidaknya hubungan yang linier antara variable bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dalam peneliti ini dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada table diatas dapat dilihat bahwa model tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF variable independen (X) lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pedoman untuk mengetahui terjadi atau tidaknya masalah heteroskedastisitas jika: titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja,

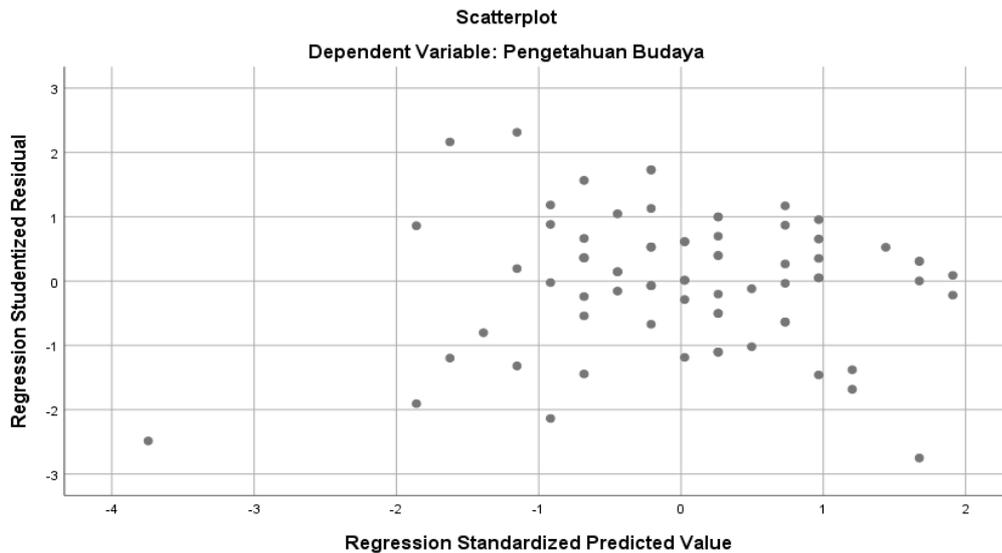
penyebaran titik tidak membentuk pola dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Berikut adalah gambar hasil uji Uji Heteroskedastisitas:

Berdasarkan grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik tidak menunjukkan pola tertentu. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat diartikan bahwa tidak terjadi hetroskedasitas pada model regresi.

5. Pengaruh Culture Event Terhadap Pengetahuan Budaya

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variable independen, yaitu culture event (X), terhadap variable dependen yaitu Pengetahuan Budaya (Y). Pengujian besarnya pengaruh variable X dengan variable Y menggunakan Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t). Hasil dari pengujian antara culture event(X) terhadap Pengetahuan Budaya (Y) dapat dibentuk persamaan regresinya sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,937	2,957		2,008	,048
	Culture Event	,719	,092	,676	7,827	,000

a. Dependent Variable: Pengetahuan Budaya

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 5,937 + 0,719X$$

Keterangan :

Y = variable dependen yang diprediksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variable independen

Dari persamaan tersebut dapat di jelaskan bahwa koefisien regresi variable *culture event* (X) sebesar 0,719, artinya jika komponen *culture event* mengalami 1 peningkatan, maka pengetahuan budaya pengunjung akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,719. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *culture event* dengan pengetahuan budaya pengunjung, sehingga semakin tinggi

kualitas suatu *culture event* maka akan semakin meningkat pula pengetahuan budaya pengunjung *event* kebudayaan.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh *culture event* (X) terhadap pengetahuan budaya (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh *culture event* (X) terhadap pengetahuan budaya (Y)

Upaya untuk memastikan koefisien regresi signifikan atau tidak (dalam hal ini variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1) Uji Tingkat Signifikansi

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig.) adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh culture event (X) terhadap pengetahuan budaya (Y). Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh culture event (X) terhadap pengetahuan budaya (Y). Berdasarkan tabel perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh culture event (X) terhadap pengetahuan budaya (Y)”.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y). Untuk melakukan uji t maka terlebih dahulu harus mengetahui ttabel. Untuk menentukan ttabel maka dapat di cari pada table distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi), dengan mencari pula derajat kebebasan (df) dengan cara:

$$df = n - k - 1$$

$$df = 75 - 1 - 1$$

$$df = 73$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan

n = jumlah responden

k = jumlah variable independen

Berdasarkan dari tabel hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 7,827 maka diperoleh

perbandingan bahwa $7,827 > 1,993$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh culture event (X) terhadap pengetahuan budaya (Y).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya pengaruh variabel culture event (X) terhadap variabel pengetahuan budaya (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada tabel *Model Summary*.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,456	,449	3,356

a. Predictors: (Constant), Culture Event

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,456. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh culture event (X) terhadap variabel pengetahuan budaya (Y) adalah sebesar 45,6% sedangkan 54,4% dari pengetahuan budaya pengunjung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan diadakannya *culture event* sendiri, yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan budaya masyarakat melalui berbagai jenis kegiatan. Sebagian besar *event* kebudayaan yang diselenggarakan di Kota Malang memenuhi indikator *culture event*, sebagai contoh diketahui bahwa *event* kebudayaan yang diselenggarakan memiliki keunikan dan originalitas yang membedakan event yang diselenggarakan dengan daerah lain. Tema memberikan fungsi yang kuat pada desain festival/event termasuk menginspirasi penyelenggara untuk memberikan pertunjukan yang menarik. Festival budaya yang

diselenggarakan perlu diselaraskan dengan tema kegiatan yang bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu tema yang dipilih juga mengisyaratkan pesan yang akan disampaikan pada pengunjung.

Berdasarkan analisis terlihat bahwa pengaruh indikator culture event berperan cukup besar dalam pengetahuan budaya pengunjung. Melalui indikator afektif, kognitif, dan konatif dapat dipahami bawasanya pengunjung menyukai, menikmati, dan mengingat penampilan yang terdapat didalam event kebudayaan yang dilaksanakan. Hal ini berdampak pada pengunjung dapat lebih mengetahui adat istiadat dan budaya daerah setelah mengunjungi event kebudayaan.

Harapannya pengunjung tidak hanya mengerti, tapi terbatas pada aspek afektif, dan kognitif saja namun juga melaksanakan aspek konatif yaitu mempelajari dan berbagi kesenian/adat daerah melalui event kebudayaan yang diselenggarakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Culture Event* terhadap pengetahuan budaya yang dilakukan di Kota Malang, dimana dalam penelitian ini digambarkan variable independen yaitu *culture event* (X), serta variable dependen yaitu Pengetahuan Budaya (Y). Pengujian besarnya pengaruh variable X dengan variable Y menggunakan Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t). Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi linear sederhana diperoleh kesimpulan bahwa hubungan antara variabel culture event (X) terhadap variabel pengetahuan budaya (Y) menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung yang memiliki nilai lebih besar daripada t tabel, besar t hitung sebesar 7,827 dan t tabel sebesar 1,993.

Berdasarkan hal tersebut, maka bias dikatakan bahwa *culture event* mempengaruhi pengetahuan budaya pengunjung event kebudayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan mempengaruhi dari culture event yang telah diselenggarakan di Kota Malang terhadap pengetahuan budaya dari pengunjung yang mendatangi event-event yang dilaksanakan, dimana semakin tinggi kualitas suatu culture event maka akan semakin meningkat pula pengetahuan budaya pengunjung event kebudayaan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara Event kebudayaan di Kota Malang, setelah mengetahui bahwa adanya pengaruh event kebudayaan terhadap pengetahuan budaya bagi masyarakat. Penyelenggara Event kebudayaan diharapkan lebih memberikan serta mempersiapkan penampilan dalam Event yang akan dilakukan dengan baik dan memberikan berbagai kegiatan yang lebih berkualitas untuk menunjang peningkatan pengetahuan tentang budaya.
2. Bagi Pemerintah, secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerinrah khususnya pemerintah Kota Malang dalam menyelenggarakan atau mengadakan *event-event* yang mengangkat tema kebudayaan agar dapat meningkatkan pengaruh event tersebut terhadap pengetahuan budaya yang dimiliki masyarakatnya.
3. Bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk ikut serta menghadiri event-event kebudayaan demi melestarikan budaya dan mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Jennie, J. (2015). Festivalisation of Cultural Production. 6th Annual Research Session, 244-255.
- Layyin, F. F. 2012. Analisis kelompok acuan terhadap keputusan pembelian: Studi pada konsumen sepeda motor Yamaha di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lestari, A. A., Waluya, B., & Andari, R. (2017). Pengaruh Culture Event di Anjungan Bengkulu Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Terhadap Citra Destinasi Wisata Provinsi Bengkulu. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 113-120.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta